

## PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) BERBASIS TOLERANSI UNTUK DAERAH RAWAN KONFLIK

Ismail Marzuki<sup>1</sup> dan Agus Muliadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen FPOK IKIP Mataram

<sup>2</sup>Dosen Prodi Biologi FPMIPA IKIP Mataram

Email: [agussasak@yahoo.co.id](mailto:agussasak@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Nusa Tenggara Barat dihuni oleh tiga kelompok suku besar yaitu; Suku Sasak yang mendiami Pulau Lombok, Suku Samawa, yang mendiami Pulau Sumbawa bagian barat, dan Suku Mbojo yang mendiami bagian tengah dan timur Pulau Sumbawa. Masuknya orang-orang suku lain di Indonesia seperti Bali, Jawa, Medan, dan sebagainya ikut mewarnai keragaman budaya masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB). Berbaurnya berbagai karakter, budaya, dan adat istiadat dalam suatu komunitas kehidupan sangat potensi menimbulkan konflik yang bernuansa suku, agama, aliran kepercayaan, dan ras sangat mencolok terjadi di beberapa tempat di NTB. Fakta tersebut terjadi salah satunya disebabkan oleh lemahnya sikap toleransi dalam diri masyarakat. Sikap toleransi hanya bisa ditumbuhkembangkan melalui dunia pendidikan yang terencana dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui model perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi untuk sekolah/madrasah pada daerah rawan konflik, 2) Untuk mengetahui kemampuan guru PKn dalam menerapkan perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi yang dikembangkan, 3) Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PKn, 4) Untuk mengetahui sikap toleransi siswa setelah pembelajaran, 5) Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah pembelajaran PKn berbasis toleransi yang dikembangkan. Tahapan-tahapan dalam penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) pengembangan perangkat ajar berupa silabus, RPP, LKS (2) Validasi Ahli dan Ujicoba Perangkat telah dilaksanakan, kemudian data hasil uji coba belum dianalisis.

**Kata Kunci:** Perangkat pembelajaran PKn, toleransi, daerah rawan konflik

### PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat merupakan memiliki keragaman budaya yang cukup tinggi dibanding provinsi lain di Indonesia. Terdapat tiga kelompok suku yang mendiami daerah ini secara teritorial, yaitu; suku Sasak yang mendiami Pulau Lombok, Suku Samawa, yang mendiami Pulau Sumbawa bagian barat, dan Suku Mbojo yang mendiami bagian tengah dan timur Pulau Sumbawa. Masuknya orang-orang suku lain di Indonesia seperti Bali, Jawa, Medan, dan sebagainya ikut mewarnai keragaman budaya masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB). Perbedaan suku dan kondisi geografis tersebut sangat menentukan karakter, budaya, dan adat-istiadat masyarakat di dalamnya.

Berbaurnya berbagai karakter, budaya, dan adat istiadat dalam suatu komunitas kehidupan sangat potensi menimbulkan konflik. Fakta telah menunjukkan bahwa kerusuhan bernuansa suku, agama, aliran kepercayaan, dan ras sangat mencolok terjadi di beberapa tempat di NTB. Fakta tersebut terjadi salah satunya disebabkan oleh lemahnya sikap toleransi dalam diri masyarakat. Sikap toleransi hanya bisa

ditumbuhkembangkan melalui dunia pendidikan yang terencana dengan baik.

Fakta tersebut terjadi salah satunya disebabkan oleh lemahnya sikap toleransi dalam diri masyarakat. Toleransi seharusnya menjadi pilar utama dalam kehidupan masyarakat di tengah keragaman. Sikap toleransi hanya bisa ditumbuhkembangkan melalui pendidikan yang terencana dengan baik.

Tantangan pendidikan di masa mendatang cukup serius, di samping menyediakan lulusan yang mempunyai intelektual yang tinggi dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan juga harus mampu memecahkan persoalan disintegrasi bangsa, oleh karena itu, pengajaran di kelas harus mengupayakan adanya keterlibatan aktif seluruh siswa untuk berkolaborasi dalam menemukan konsep, prinsip, dan fakta secara bersama-sama tanpa harus memperhatikan adanya perbedaan latar belakang suku, agama, dan ras. Menurut Nur (1996), terkait dengan tuntutan dan tantangan kehidupan masa depan untuk menerapkan dan mengembangkan wawasan kekeluargaan dan kebersamaan, keunggulan, yakni suatu wawasan yang akan menumbuhkan etos kerja yang maksimal, kemauan untuk

mencapai prestasi tertinggi, sikap kritis, keimanan dan ketakwaan, keahlian dan profesional, karya dan cipta, kemandirian dan kewirausahaan, maka sangat tepat bila pembelajaran di kelas semakin menekankan dan membutuhkan siswa aktif.

Pembelajaran PKn di Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan memiliki sikap toleransi tinggi untuk menjunjung Bhineka Tunggal Ika. Sulaeman (2012) menyatakan bahwa Pendidikan PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan Siahaan (2013) menjelaskan bahwa Pkn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dari kedua pengertian di atas jelas bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus pada pembinaan karakter warga negara dalam perspektif kenegaraan, dimana diharapkan melalui mata pelajaran ini dapat terbina sosok warga negara yang baik (*good citizenship*). Untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran PKn tersebut, maka diperlukan adanya perangkat pembelajaran yang mampu memfasilitasi materi PKn untuk dapat diaktualisasi oleh siswa.

Model-model pembelajaran dan perangkat pembelajaran tertentu perlu dikembangkan yang dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa dalam rangka menumbuhkembangkan sikap toleransi. Model-model pembelajaran dan perangkat pembelajaran tersebut juga sekaligus harus mampu membantu meningkatkan hasil belajar akademik siswa.

Pembelajaran sudah seharusnya tidak lagi mementingkan peningkatan aspek kognitif semata, tetapi harus dikembalikan pada konsep awal sesuai taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan keterampilan siswa. Pembentukan afeksi dan keterampilan harus dibangun kembali dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa. Keterampilan-keterampilan sosial merupakan keterampilan yang diperlukan dalam

membangun sikap toleransi, seperti keterampilan menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, bersedia mendengarkan orang, tetap berada dalam tugas, dan sebagainya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya bisa dilatihkan dalam pembelajaran apabila perangkat dan model pembelajaran direncanakan dan dikembangkan dengan baik. Salah satunya adalah perangkat pembelajaran berbasis toleransi.

Dewasa ini telah banyak dikembangkan model-model pembelajaran yang menjadi acuan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Model-model pembelajaran yang menuntut pengorganisasian siswa dalam kelompok-kelompok social adalah, seperti model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran diskusi kelas.

Diskusi kelas merupakan suatu model pembelajaran yang banyak dikembangkan di sekolah-sekolah. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran diskusi kelas tidak hanya unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep, tetapi juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa.

Model pembelajaran diskusi kelas memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tatanan kelas, siswa belajar lebih banyak dari satu teman ke teman lainnya di antara sesama siswa daripada dari guru. Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran diskusi kelompok memiliki dampak positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya.

Secara umum, keuntungan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran diskusi kelas ialah dapat meningkatkan rasa toleransi (Lundgren, 1994), memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan proses, mendorong siswa menemukan dan mengemukakan pendapatnya, pemahaman konsep, mendorong siswa untuk identifikasi masalah sendiri dan mengutarakannya, peningkatan kemampuan dalam kepemimpinan, organisasi dan inisiatif, meningkatkan pemahaman terhadap latar belakang yang berbeda (Lundgren, 1994; Slavin, 1994).

Manfaat model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran diskusi kelompok untuk siswa yang rendah hasil belajarnya antara lain dapat meningkatkan motivasi, keterampilan sosial, meningkatkan hasil belajar, retensi atau penyimpanan materi pelajaran lebih lama (Lundgren, 1994). Sedangkan menurut Slavin

(1994) kerja kelompok membuat anggota kelas merasa bersemangat untuk belajar.

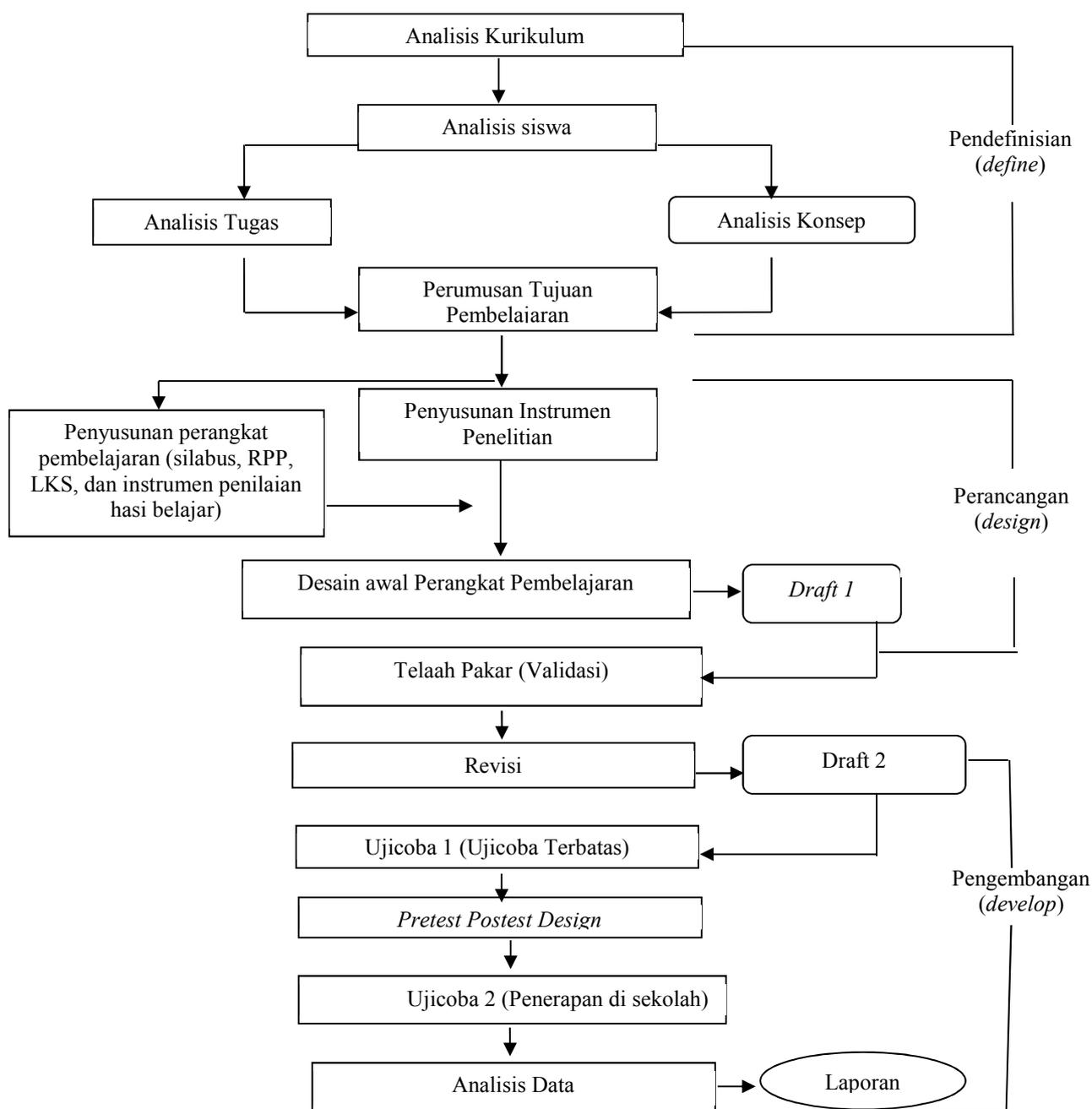
Sebagai bagian dari upaya menyikapi permasalahan dan kenyataan di atas, salah satu yang perlu dilakukan antara lain berupa pengembangan perangkat pembelajaran dengan berorientasi model-model pembelajaran yang berbasis toleransi seperti model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran diskusi kelas.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Disebut penelitian pengembangan karena mengembangkan perangkat pembelajaran PKn Berbasis toleransi bercirikan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran diskusi kelas. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan instrumen penilaian hasil belajar. Proses pengembangan perangkat pembelajaran dikembangkan dengan mengadaptasi model dari Thiagarajan, *et al.*, (1974) dalam Mahanal (2009), yaitu model 4-D (*Define, Design, Develop, and Dessiminate*).

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi silabus, SAP, lembar kegiatan siswa LKM, buku ajar siswa, tes penguasaan konsep dan tes berpikir kritis mahasiswa fluida. Tahap pengembangan meliputi empat tahap yaitu model pengembangan 4D (*design, define, develop, dessiminate*) diadaptasi menjadi Model 4P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran (Ibrahim 2008).



Gambar 1 Diagram Alur Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model 4D (Diadaptasi dari, Ibrahim, 2008)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi silabus, RPP, LKS, serta instrumen tes hasil belajar. Berdasarkan hasil validasi perangkat pembelajaran oleh empat orang validator yang terdiri dari pakar dan praktisi, diperoleh hasil sebagai berikut:

**1. Silabus**

Silabus yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa rencana pada suatu mata pelajaran yang mencakup beberapa komponen seperti SK, KD, materi pokok, indikator, alokasi waktu dan sumber belajar. Berikut adalah nilai rata-rata hasil validasi silabus yang telah dilakukan berdasarkan penilaian 4 validator.

Tabel 1 Hasil Validasi Silabus

No	Aspek yang dinilai	Rerata	Kategori
1	Identitas	4	Sangat Baik
2	Indikator	3	Baik
3	Materi pembelajaran	3,6	Baik
4	Kegiatan pembelajaran	3,1	Baik
5	Penilaian	3,5	Baik
6	Alokasi waktu	3,5	Baik
7	Sumber belajar	3	Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, silabus yang dikembangkan memiliki rata-rata sebesar 3,46 (berkategori baik). Hasil validasi ini menunjukkan bahwa silabus yang dikembangkan dapat/layak digunakan pada tahap implementasi/penelitian.

**2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil validasi RPP yang digunakan dalam empat kali pertemuan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Validasi RPP

No	Aspek yang dinilai	Rerata	Kategori
1	Validitas konstruksi	3,6	Baik
2	Validitas isi	3,5	Baik
3	Kegiatan pembelajaran	3,5	Baik

Tabel 4 Hasil Validasi Tes Hasil Belajar

No	Aspek yang dinilai	Skor Validator				Rerata	Kategori
		1	2	3	4		
1	Syarat-syarat	4	4	4	4	4	Valid
2	Kelayakan isi	3,8	3,6	3,6	3,8	3,7	Valid
3	Prosedur	3,6	3,6	3,7	3,8	3,675	Valid

Berdasarkan data Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata skor validasi tes hasil belajar dari empat validator dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa tes yang dikembangkan dapat digunakan.

**B. Keterlaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi dilakukan setelah tes awal pengetahuan kognitif dan sikap toleransi

4	Sumber dan alat pembelajaran	3,5	Baik
---	------------------------------	-----	------

Berdasarkan data Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata skor validasi kelayakan RPP yang meliputi validitas konstruksi, validitas isi, kegiatan pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa RPP yang dikembangkan layak untuk digunakan.

**3. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

Lembar kegiatan siswa yang diberikan kepada siswa untuk kegiatan belajar agar siswa dapat memperdalam pemahaman tentang konsep pada materi HAM. Hasil validasi LKS strategi konflik kognitif yang digunakan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Validasi LKS

No	Aspek yang dinilai	Rerata	Kategori
1	Syarat-syarat	3,6	Baik
2	Kelayakan isi	3,5	Baik
3	Prosedur	3,8	Baik
4	Pertanyaan	3,6	Baik

Berdasarkan data Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata skor validasi kelayakan LKS yang meliputi syarat-syarat, kelayakan isi, prosedur, dan pertanyaan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan layak untuk digunakan.

**4. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar yang dikembangkan peneliti terdiri dari 25 soal pilihan ganda. Hasil validasi tes hasil belajar disajikan pada Tabel 4.

siswa sebelum dibelajarkan menggunakan perangkat yang dikembangkan. Pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi, diamati oleh dua orang pengamat dengan menggunakan keterlaksanaan pembelajaran (Terlampir) selama 4 (empat) pertemuan.

Data hasil keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4 dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Kegiatan awal	3,50	87,5	Sangat Baik
2	Kegiatan inti	3,45	86,25	Sangat Baik
3	Kegiatan akhir	3,50	87,5	Sangat Baik
4	Pengelolaan waktu	3.25	81,25	Sangat Baik

Data dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan pengelolaan waktu secara umum dalam kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario RPP yang telah dikembangkan sebelumnya.

Keterlaksanaan pembelajaran merupakan hasil pengamatan pengamat/guru terhadap pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan. Pengamatan terhadap keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran bertujuan untuk mendeskripsikan keberhasilan guru dalam menerapkan tahap-tahap dalam pembelajaran yang direncanakan sehingga dapat diukur efektivitasnya pada akhir pembelajaran.

Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa perangkat pembelajaran dapat dijalankan secara konsisten oleh guru. Djamarah dan Zain (1996) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, seorang guru harus menguasai materi yang diajarkan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Temuan dari analisis keterlaksanaan sintaks adalah sebagai berikut: (1) kedua pengamat berlaku ajeg dalam memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran pada seluruh rangkaian pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi, (2) keseluruhan sintaks pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup mendapat penilaian baik dari pengamat, (3) catatan pada pertemuan pertama dan kedua adalah guru masih kurang dalam mengalokasikan waktu, (4) pengamat juga memberikan penilaian yang baik terhadap suasana kelas.

### C. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif siswa dapat diketahui dari hasil pemberian tes. Tes diberikan dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) yang diberikan sebelum siswa memulai proses kegiatan belajar mengajar dan tes akhir (*posttest*) yang diberikan setelah siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi pada materi Hak Asasi Manusia (HAM). Analisis ketuntasan belajar siswa disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar Kognitif Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Pre-tes	Nilai Pos-tes	N-gain	Kategori
1	Abdul Aziz	46	95	0.91	Tinggi
2	M. Harir Luthfi	42	90	0.83	Tinggi
3	Akidah	38	90	0.84	Tinggi
4	Arifaturrahman	42	90	0.83	Tinggi
5	Sahdi	29	90	0.86	Tinggi
6	Laela Sari	42	85	0.74	Tinggi
7	Hudzdama	29	90	0.86	Tinggi
8	Pajar Indah Fitriani	25	90	0.87	Tinggi
9	Suhaebatul Islamiyah	21	85	0.81	Tinggi
10	Haffi	29	90	0.86	Tinggi
11	Uswatun Hasanah	29	90	0.86	Tinggi
12	Hairul Mizan	29	90	0.86	Tinggi
13	Susilawati	46	85	0.72	Tinggi
14	Romzi	33	90	0.85	Tinggi
15	Hernil	21	90	0.87	Tinggi

Ketuntasan Klasikal	TT	T
---------------------	----	---

TT: Tidak Tuntas; T: Tuntas

Implikasi dari aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi adalah meningkatnya hasil belajar kognitif siswa yang secara umum didapatkan kategori ketuntasan klasikal maupun individu siswa setelah dibelajarkan menggunakan perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi dapat dinyatakan tuntas dengan kategori tinggi, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Efektif atau berpengaruhnya pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi yang telah dilaksanakan didukung oleh hasil analisis *N-Gain*, seperti yang tampak pada Tabel 6 yaitu *N-gain* hasil belajar siswa secara klasikal maupun individu dinyatakan tuntas (berkategori tinggi). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Perbedaan skor *pretest* dan *posttest* ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau dampak pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi terhadap hasil belajar siswa. Dengan melakukan kegiatan *pretest* guru dapat mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi ajar sehingga dalam pembelajaran guru dapat memberi *treatment* yang tepat untuk memperbaiki pemahaman siswa jika terdapat indikasi miskonsepsi dari hasil *pretest* yang didapatkan.

Hasil ini juga tidak terlepas dari kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang digunakan seperti RPP, LKS, Materi Ajar, dan instrumen penilaian hasil belajar kognitif yang membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka, hal ini ditunjukkan oleh hasil *posttest* siswa yang mendapatkan rata-rata nilai dengan kategori tuntas. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi yang dikembangkan berpengaruh terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik. Piaget (Hughes, 2012) menemukan bahwa perkembangan kognitif sebagian besar bergantung pada seberapa jauh anak akan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Penyajian

pengetahuan dengan mendorong siswa menemukan sendiri pengetahuan tersebut dilakukan melalui interaksi inkuiri terbimbing di dalam kelas.

#### D. Sikap Toleransi Siswa

Sikap toleransi siswa dapat diketahui melalui pemberian angket toleransi, untuk mengontrol kejujuran siswa akan sikap toleransinya maka perlu angket penilaian sikap toleransi juga diisi atau dinilai oleh teman sejawat mereka. Sikap toleransi siswa disajikan secara ringkas pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Analisis Sikap Toleransi Siswa setelah Dibelajarkan Menggunakan Perangkat Pembelajaran yang Dikembangkan

No	Nama	Penilaian Diri						Kategori	Penilaian Sejawat						Kategori
		Aspek yang Diamati							Aspek yang Diamati						
		1	2	3	4	5	Rata-rata		1	2	3	4	5	Rata-rata	
1	Abdul Aziz	2	4	3	4	2	75	T	3	4	3	3	2	75	T
2	M. Harir Luthfi	3	3	2	4	2	70	T	3	3	2	4	2	70	T
3	Akidah	3	4	2	4	4	85	ST	3	4	2	2	2	65	T
4	Arifaturrahman	2	2	2	2	2	50	TT	2	2	2	2	2	50	TT
5	Sahdi	2	4	4	3	3	80	T	3	3	4	3	2	75	T
6	Laela Sari	3	4	2	4	1	70	T	3	4	3	2	4	80	T
7	Hudzdama	3	4	1	2	4	70	T	3	4	1	4	2	70	T
8	Pajar Indah Fitriani	3	2	2	3	2	60	TT	3	4	2	3	3	75	T
9	Suhaebatul Islamiyah	3	4	2	3	3	75	T	3	2	2	3	2	60	TT
10	Hafifi	3	3	2	4	2	70	T	2	3	1	1	1	40	TT
11	Uswatun Hasanah	4	4	4	4	4	100	ST	3	4	4	3	4	90	ST
12	Hairul Mizan	3	3	2	3	3	70	T	3	3	2	3	3	70	T
13	Susilawati	4	4	3	4	2	85	T	3	4	2	2	2	65	T
14	Romzi	3	3	2	4	4	80	T	3	3	3	3	3	75	T
15	Hernil	4	4	4	4	4	100	ST	3	4	4	4	4	95	T
<b>Kategori</b>		<b>Toleran</b>						<b>76,00</b>						<b>70,33</b>	

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi yang dikembangkan dapat memupuk sikap toleransi siswa.

**KESIMPULAN DAN SARAN****A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil implementasi perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi yang telah dilaksanakan, didapatkan beberapa kesimpulan penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan selama 4 (empat) pertemuan yang terdiri dari kegiatan: awal; inti; dan penutup; terlaksana dengan sangat baik dan perangkat yang dikembangkan dinyatakan praktis.
2. Hasil belajar kognitif siswa setelah pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi yang dikembangkan meningkat.
3. Perangkat pembelajaran PKn berbasis toleransi yang dikembangkan dapat menumbuhkan sikap toleransi dan sosial siswa

**B. Saran**

Berdasarkan pada hasil temuan pada tahap pengembangan, maka saran hasil temuan tersebut, antara lain adalah:

1. Perlu dilakukan desiminasi untuk mengetahui konsistensi hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan perangkat yang dikembangkan.
2. Perlu dilakuakan penelitian dengan maksud serupa pada mata pelajaran yang berbeda.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Amalo, 2004. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Diskusi Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar di SMPN 1 Kupang".  
*Tesis*. Surabaya: Unesa
- Arends, R. I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York : McGraw-Hill, Inc.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Learning to Teach*. 5<sup>th</sup> Edition. New York : McGraw-Hill, Inc.
- Borich, G.D., 1994, *Observation Skill for Effective Teaching*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Carin, A. 1993. *Teaching Modern*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Djahiri, A.K. 1996. *Teknik Pengembangan Program Pendidikan Nilai Moral*. Bandung : Lab. PMPKN IKIP Bandung.

- Gronlund, N.E., 1982, *Constructing Achievement Test*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Ibrahim, M. 2008. *Model Pembelajaran Inovatif IPA Melalui Pemaknaan*. Unesa. Surabaya: Tim Balitbang Diknas.
- Ibrahim, M., Fida R., Nur, M. dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Press.
- Kemp, J.E., G.R. Morisson, & Steven M. R., 1994, *Designing Effective Instruction*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Lungdren, L. 1994. *Cooperative Learning in The Science Classroom*. New York: McGraw Hill Companies.
- Nur, M., 1996, *Pengantar Pada Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Unesa Press.
- Siahaan, A.2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Education
- Slavin. 1994. *Educational Psychology, Theory and Practice*. Needham Heights: Allyn & Bacon.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Cooperative Learning Theory*. Second Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher.
- Sulaeman, J. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Persekolahan*. Jakarta.
- Tuckman, B.W., 1978, *Conducting Educational Research*. Second Edition. New York: